



An-naba : Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat

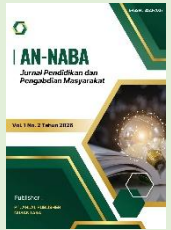
AN-NABA

Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat

Published by PT. Ahlal Publisher Nusantara, Indonesia

Volume 1 Nomor 3 Tahun 2026 Issue | E-ISSN : 3123-7037

Journal Homepage: <https://publikasi.ahlalkamal.com/index.php/an-naba>



OPEN ACCESS



Penguatan Literasi Anak Melalui Bimbingan Belajar di KP Lebak Lame Desa Malingping Selatan

Muhammad Yusuf Anwar¹, Nadia Fitri Yani², Syifa Salsabila³, Syukur Ramadhani⁴, Siti Nur Padilah⁵, Nina Chairina⁶

¹⁻⁶UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, Indonesia

Email: 231330097.muhamady@uinbanten.ac.id, Fitriyaninadia744@gmail.com, syifasabil2404@gmail.com, 23141002.syukurramadhani@uinbanten.ac.id, 231130140.sitinurpadilah@uinbanten.ac.id

Abstrak

Kemampuan literasi dasar anak, khususnya membaca, dan memahami teks. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar sebagai bentuk penguatan literasi anak di Kampung Lebak Lame, Desa Malingping Selatan. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengamatan dilakukan terhadap kemampuan membaca, menulis, memahami, keaktifan, keberanian, serta kesulitan belajar anak selama kegiatan berlangsung. Hasil pengamatan terhadap 48 anak menunjukkan adanya perbedaan kemampuan literasi yang cukup beragam. Sebanyak 22 anak telah memiliki kemampuan dasar membaca dan menulis, tetapi masih memerlukan penguatan dalam memahami kalimat dan berhitung, sedangkan 26 anak masih mengalami kesulitan dalam membaca, menulis dan mengenal huruf. Berdasarkan kondisi tersebut pendampingan dilakukan dengan membagi anak sesuai tingkat kemampuan dan memberikan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Kegiatan meliputi pengenalan huruf, latihan mengeja, membaca cerita, menulis kalimat, serta Latihan berhitung dasar. Hasil pendampingan menunjukkan adanya perkembangan secara bertahap dalam kemampuan calistung, keaktifan, dan rasa percaya diri anak selama mengikuti kegiatan bimbingan belajar.

Kata kunci : Literasi Anak; Bimbingan Belajar; Pendampingan



Copyright © 2026 by Author(s)

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam proses pertumbuhan anak karena melalui pendidikan anak dapat memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam proses belajar, kemampuan membaca dan berhitung menjadi keterampilan dasar yang mendukung kegiatan akademik maupun aktivitas sehari-hari. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, mengolah, dan menggunakan informasi. Sementara itu, numerasi berkaitan dengan kemampuan menggunakan konsep matematika untuk memahami dan menyelesaikan berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari.¹ Oleh karena itu, kemampuan literasi dan numerasi perlu diperkuat sejak usia sekolah agar anak memiliki dasar yang memadai untuk mengikuti proses pembelajaran. Selama berlangsungnya program KUKERTA di Kampung Lebak Lame, Desa Malingping Selatan, kondisi pendidikan anak menjadi salah satu hal yang mendapat perhatian²

Berdasarkan hasil pengamatan dan interaksi selama kegiatan berlangsung, masih ditemukan keterbatasan dalam kemampuan dasar membaca dan menulis. Beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membaca kata, maupun memahami teks sederhana. Bahkan, ditemukan pula anak yang telah berada pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), tetapi masih mengalami kesulitan dalam membaca. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan kemampuan literasi tidak hanya ditemukan pada anak sekolah dasar, tetapi juga dapat berlanjut pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³

Kemampuan membaca yang masih terbatas dapat memberikan hambatan bagi anak dalam mengikuti pembelajaran, seperti memahami materi, mengerjakan tugas, mencari informasi, maupun belajar secara mandiri. Selain itu, keterbatasan kemampuan berhitung juga dapat memengaruhi kemampuan anak dalam menyelesaikan persoalan

¹ Wahda Putri Aulia and others, 'Pengaruh Pendidikan Non-Formal Bimbel (Bimbingan Belajar) Terhadap Minat Literasi Anak', 5 (2023), pp. 192–96.

² Jatiroto Kabupaten Pati and Dhina Cahya Rohim, 'STRATEGI PENGUATAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA DI SDN', 6.1 (2023), pp. 35–40.

³ Mei Hal, 'PENDAMPINGAN LITERASI NUMERASI SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI KEGIATAN BIMBINGAN BELAJAR DI DESA BAGELEN , PURWOREJO ASSISTANCE IN NUMERACY LITERACY FOR ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS THROUGH TUTORING ACTIVITIES IN BAGELEN VILLAGE ', 4.c (2024), pp. 78–88.

matematika dasar. Perbedaan kemampuan setiap anak menunjukkan bahwa diperlukan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Kondisi tersebut semakin menjadi perhatian ketika kesempatan anak untuk memperoleh kegiatan belajar tambahan di luar sekolah masih terbatas. Anak yang mengalami kesulitan belajar membutuhkan kesempatan untuk berlatih secara lebih rutin agar tidak semakin tertinggal dalam proses pembelajaran.⁴ Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk memberikan bantuan tersebut adalah dengan melakukan kegiatan bimbingan belajar.

Kegiatan bimbingan belajar bisa memberi anak kesempatan untuk latihan tambahan dalam membaca, menulis, memahami teks, dan berhitung sesuai dengan kemampuan mereka. Ihtiar dan Mubarakah menunjukkan bahwa belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan baca tulis dan hitung bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti mengajar secara langsung, bertanya dan menjawab, bermain permainan belajar, serta mengadakan penilaian. Metode yang beragam bisa membuat belajar lebih seru dan memberi anak kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses belajarnya.

Selain cara belajar, kondisi saat belajar juga harus diperhatikan agar anak tidak cepat merasa jenuh. Kegiatan seperti bermain permainan belajar, tanya jawab, latihan baca, latihan hitung, serta kegiatan yang melibatkan anak secara langsung bisa menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.⁵ Tuku, Ummah, dan Hamna menunjukkan bahwa belajar di lingkungan desa bisa menjadi cara yang baik untuk meningkatkan kemampuan baca, tulis, dan hitung anak-anak.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dasar anak bisa diperkuat dengan kegiatan yang sederhana dan menyenangkan, tidak hanya melalui belajar di sekolah.

Berdasarkan situasi tersebut, mahasiswa KUKERTA Kelompok 30 melakukan kegiatan bimbingan belajar untuk anak-anak di Kampung Lebak Lame, Desa Malingping Selatan. Kegiatan ini diberikan kepada anak-anak sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan belajarnya masing-masing, dengan materi yang mencakup membaca, menulis, memahami teks, berhitung, serta berbagai aktifitas belajar lainnya.⁷ Pendampingan dilakukan secara perlahan dan dengan cara saling berinteraksi sehingga anak bisa

⁴ Azkiatul Fitri, Nur Hasana Afrianty, and Tarman A Arif, 'Peningkatan Literasi Anak Melalui Program Bimbingan Belajar Di Desa Kalebentang Galesong Selatan', 2.2 (2025), pp. 44-57.

⁵ Anjela Jenista Tuku, 'DASAR MELALUI PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR DI DESA', 1.1 (2025), pp. 148-55.

⁶ Difa Nikita and others, 'PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR', 1 (2025), pp. 182-86.

⁷ Pati and Rohim, 'STRATEGI PENGUATAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA DI SDN'.

belajar dengan lebih nyaman tanpa merasa malu atau tertekan karena kesulitan yang dialami.

Melalui kegiatan tersebut, diharapkan bimbingan belajar bisa menjadi tempat tambahan bagi anak untuk berlatih dan mendapatkan bantuan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Selain membantu meningkatkan kemampuan dalam membaca, menulis, dan berhitung, kegiatan ini juga diharapkan bisa merangsang rasa penasaran, semangat belajar, serta membentuk kebiasaan belajar yang baik pada anak. Sebab itu, artikel ini bertujuan untuk menjelaskan cara pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar sebagai bentuk usaha meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak-anak di Kampung Lebak Lame, Desa Malingping Selatan.⁸

METODE PELAKSANAAN

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena kegiatan ini lebih menekankan pada pengamatan langsung terhadap proses pelaksanaan bimbingan belajar dan pertumbuhan kemampuan literasi anak di Kampung Lebak Lame, Desa Malingping Selatan. Cara ini membantu peneliti memahami bagaimana orang bertindak, merespons, merasa, serta mengalami perubahan selama kegiatan berlangsung. Data dikumpulkan dengan cara mengamati, bertanya langsung, dan mencatat berbagai dokumen yang relevan.⁹

Observasi dilakukan langsung selama kegiatan bimbingan belajar berlangsung. Pengamatan dilakukan terhadap beberapa hal, yaitu kemampuan anak dalam membaca, memahami teks yang dibaca, menulis, partisipasi aktif selama proses belajar, keberanian dalam menjawab pertanyaan atau membaca di depan kelas, serta kesulitan yang dirasakan anak selama kegiatan berlangsung. Pengamatan dilakukan mulai dari awal sampai kegiatan belajar mengajar berjalan, sehingga perubahan cara berperilaku dan kemampuan membaca serta menulis anak dapat terlihat dengan lebih jelas. Selain melakukan observasi, dilakukan wawancara dengan cara sederhana kepada anak dan

⁸ Amriani Amir, 'Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar Di Pedesaan', 5.2 (2023), pp. 55–62.

⁹ Raman Dana and others, 'Pelatihan Bimbingan Belajar Literasi Dan Numerasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak', 4.1 (2025), pp. 517–23.

orang tua atau pendamping untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman anak selama mengikuti kegiatan belajar bimbingan.¹⁰

Wawancara digunakan sebagai sarana untuk memperoleh informasi tentang bagaimana anak merespons kegiatan yang dilakukan, kesulitan yang mereka hadapi, serta perubahan yang terasa setelah mengikuti bimbingan belajar. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dengan foto kegiatan, hasil latihan membaca dan menulis, serta hasil pekerjaan anak yang telah mereka lakukan selama mengikuti kegiatan tersebut. Selama melakukan observasi, peneliti mencatat berbagai kejadian yang terjadi selama aktivitas menggunakan catatan lapangan.

Catatan tersebut mencakup kondisi anak sebelum memulai pembelajaran, cara berinteraksi antara pendamping dan anak, respons anak terhadap materi yang diberikan, serta kemajuan yang teramati selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, data yang didapat bukan hanya hasil akhir saja, tetapi juga menunjukkan bagaimana kemampuan literasi siswa meningkat selama proses belajar mengajar. Data yang sudah didapat kemudian dianalisis secara kualitatif dengan tiga langkah, yaitu mengumpulkan data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan.¹¹

Pada tahap mengumpulkan data, peneliti memilih dan menekankan data yang terkait dengan kegiatan utama, yaitu kemampuan membaca, menulis, memahami teks, keaktifan, dan respons anak. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk penjelasan yang mendeskripsikan proses dan perkembangan kegiatan agar dapat dipahami dengan terstruktur dan sistematis. Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan berdasarkan pola dan hasil yang ditemukan selama proses tersebut.

Keabsahan data diperkuat dengan menggunakan metode triangulasi, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara itu, hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan baca tulis anak tidak hanya berasal dari satu jenis data, tetapi dicek melalui beberapa metode pengumpulan informasi.¹²

¹⁰ Ade Irma and Ramdhan Witarso, 'Penerapan Pendampingan Individu Terhadap Literasi Baca Dan Tulis Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar', 4.3, pp. 924–29.

¹¹ Pendidikan Agama and Bimbingan Belajar, 'BELAJAR PADA TINGKAT SD DI DESA PAGAR JATI', 3 (2025), pp. 368–74, doi:10.58540/sambarapkm.v3i2.806.

¹² Ummu Salamah and others, 'Penguatan Literasi Anak Melalui Bimbingan Belajar Oleh Mahasiswa KKN STAIN Madina Di Desa Pintu Padang Julu', 1.5 (2025), pp. 1457–65.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan awal dan pendampingan langsung yang dilakukan oleh mahasiswa KUKERTA Kelompok 30 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten di Kampung Lebak Lame, Desa Malingping Selatan, menunjukkan bahwa terdapat 48 siswa usia sekolah yang sangat tertarik pada kegiatan bimbingan literasi dasar (calistung). Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, tim siswa melakukan pemetaan (mapping) terlebih dahulu dengan berbicara secara pribadi dengan setiap siswa. Ini dilakukan untuk mengetahui seberapa baik mereka memahami materi, apa yang mereka hadapi, dan apa yang dapat mereka pelajari dalam lingkungan mereka.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan yang cukup signifikan di antara 48 anak yang dicatat. Akibatnya, anak-anak dibagi menjadi dua kelompok pendampingan utama. Kelompok pertama terdiri dari 22 anak yang sudah memiliki kemampuan dasar membaca dan menulis, tetapi belum sepenuhnya menguasai berhitung dan memahami kalimat. Kelompok kedua terdiri dari 26 anak yang kondisi perkembangannya sangat rendah. Mereka tidak bisa menulis atau membaca, dan beberapa masih kesulitan memahami huruf abjad.

Mahasiswa KUKERTA Kelompok 30 UIN SMH Banten dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan, sehingga mereka dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat sasaran untuk anak-anak di Kampung Lebak Lame. Untuk kelompok 26 anak yang tidak dapat membaca dan menulis, siswa memberikan pendampingan intensif yang mencakup pengenalan huruf, latihan mengeja suku kata sederhana, dan penerapan konsep penjumlahan dan pengurangan dasar. Untuk kelompok 22 anak lainnya, instruksi difokuskan pada membaca cerita pendek, menulis kalimat mandiri, dan mendapatkan pemahaman tentang konsep penjumlahan dan pengurangan dasar. Pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan riil ini membuat anak-anak tidak merasa terbebani dan secara bertahap menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan kemajuan dalam calistung selama kegiatan.

Pembelajaran Membaca Interaktif

Pembelajaran membaca interaktif melibatkan anak-anak sebagai subjek aktif melalui penggunaan media visual dan komunikasi dua arah antara guru dan siswa.

Dalam proses ini, guru tidak hanya meminta anak-anak melafalkan huruf, tetapi juga melibatkan mereka dalam diskusi interaktif tentang makna kata dan isi bacaan. Penggunaan media visual yang menarik telah ditunjukkan untuk mempertahankan konsentrasi siswa dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengingat bentuk dan bunyi kata¹³. Belajar beralih dari hafalan mekanis ke mempelajari makna dengan keterlibatan aktif ini. Anak-anak didorong untuk mengajukan pertanyaan, merespons ide-ide, dan menunjukkan secara mandiri apa yang mereka pahami.

Dalam pendekatan ini, proses dialogis memerlukan pendamping untuk beradaptasi dan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang terbuka untuk mendorong daya kritis anak. Ketika anak menemukan kosa kata baru, pendamping tidak memberikan definisi langsung; sebaliknya, mereka membantu anak menebak artinya berdasarkan cerita dan gambar yang tersedia. Metode ini secara bertahap meningkatkan pemikiran analitis anak dan secara alami memperluas kosa kata mereka. Selain itu, hubungan interpersonal yang kuat antara pendamping dan anak menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan mendukung.¹⁴

Memvisualisasikan konsep abstrak menjadi bentuk konkret dapat dicapai dengan menggabungkan sarana visual yang relevan, seperti buku cerita bergambar berwarna, kartu kata berilustrasi, dan media visual digital. Jika lambang huruf atau kata digabungkan dengan gambar visual yang kompleks, hubungan antara bentuk visual, bunyi fonem, dan makna kata akan lebih kuat disimpan dalam ingatan jangka panjang..¹⁵ Media visual ini juga berfungsi sebagai alat fokus yang bagus untuk mencegah anak bosan dan menarik perhatian mereka selama sesi membaca.

Dengan menyusun struktur bacaan secara teratur dan bertahap, pemahaman konteks yang konsisten dibangun. Pendamping membantu anak mengaitkan kosa kata baru mereka dengan situasi atau pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka. Peningkatan kemampuan membaca anak tidak berhenti pada pengenalan huruf saja; itu berkembang lebih jauh dengan memahami kalimat, paragraf, dan pesan moral

¹³ Irma and Witarsa, 'Penerapan Pendampingan Individu Terhadap Literasi Baca Dan Tulis Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar'.

¹⁴ Bilge Nur and Dogan Guldenoglu, 'Enhancing Vocabulary and Listening Comprehension Skills in Children with Limited Language Proficiency : The Impact of Dialogic Reading Interventions', September, 2025, pp. 1-12, doi:10.1177/21582440251367895.

¹⁵ A B Nusantara, 'Pelaksanaan Pembelajaran Calistung Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar', *J PGSD*, 1903 <<https://media.neliti.com/media/publications/254195-none-3e990bc8.doc>>.

cerita secara keseluruhan berkat strategi pemahaman yang dibangun secara konsisten ini.¹⁶

Secara umum, metode pembelajaran membaca interaktif menciptakan lingkungan literasi dasar yang luas dan berkelanjutan. Bimbingan dialogis pendamping, partisipasi aktif siswa, dan stimulasi visual yang tepat berhasil menumbuhkan minat baca intrinsik siswa. Anak-anak tidak hanya dapat membaca teks dengan lancar, tetapi mereka juga sangat tertarik untuk belajar bahan bacaan yang lebih kompleks di jenjang pendidikan selanjutnya.

Metode Permainan Edukatif Literasi Anak

Metode permainan edukatif literasi anak menggabungkan media permainan konkret dengan aplikasi digital. Misalnya, media dadu literasi dan gim edukatif berbasis fonik adalah contoh aplikasi digital ABC Kids. Anak-anak dapat belajar simbol, susunan huruf, dan pembentukan kata dengan format belajar sambil bermain ini. Aktivitas ini secara bersamaan meningkatkan aspek kognitif dan motorik anak. Ini membuat belajar menjadi menyenangkan dan meningkatkan keinginan internal anak untuk mempelajari kemampuan bahasa dasar¹⁷. Metode berbasis permainan ini secara efektif mengurangi kecemasan belajar, atau kecemasan belajar, yang terjadi pada anak-anak ketika mereka diberi aturan bahasa yang kaku.

Keterampilan motorik halus dilatih dengan menggunakan media yang nyata, seperti balok alfabet, dadu huruf, dan kartu pasangan kata. Ini juga melatih koordinasi mata-tangan-pikiran (eye-hand coordination). Anak-anak dapat secara langsung menyentuh, memindahkan, dan menyusun huruf, yang memberikan pengalaman sensori kinestetik dalam memahami bentuk abjad. Pembelajaran multisensori ini mempercepat proses encoding informasi fonetis di otak anak. Akibatnya, pengenalan huruf menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami.¹⁸

¹⁶ L Latifah and F P Rahmawati, 'Penerapan Program CALISTUNG Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 2022 <<https://media.neliti.com/media/publications/450430-none-0f3deb95.pdf>>.

¹⁷ La Hewi, 'Pengembangan Literasi Anak Melalui Permainan Dadu Literasi'.

¹⁸ B Paloloang, B Prasetyo, and ..., 'Pelatihan Calistung Melalui Permainan Dan Pemberdayaan Lingkungan Bagi Anak Komunitas Sikolapomore Di Kota Palu', *Jurnal Pengabdian ...*, 2025

Sebaliknya, gim digital untuk pendidikan menawarkan kesempatan yang terus berkembang untuk stimulasi visual dan auditori. Aplikasi fonik memberikan umpan balik instan berupa suara pelafalan yang benar, efek visual interaktif, dan sistem penghargaan yang mendorong anak untuk menyelesaikan tantangan literasi. Media digital yang fleksibel memungkinkan anak-anak untuk belajar secara mandiri dengan kecepatan (pacing) yang sesuai dengan kemampuan kognitif mereka masing-masing.¹⁹

Variasi bentuk permainan yang dinamis membuat anak tetap aktif lebih lama. Dalam permainan kelompok, elemen kompetisi dan kerja sama yang sehat meningkatkan keterampilan sosial-emosional, seperti menunggu giliran dengan sabar dan saling menghargai. Dalam situasi ini, proses penguasaan literasi dasar berlangsung secara terselubung, atau pembelajaran terselubung. Anak-anak merasa sedang bermain sementara mereka belajar struktur tata bahasa dan pembentukan kata.²⁰

Secara komprehensif, penggabungan media permainan konkrit dan digital menciptakan metode pembelajaran literasi dasar yang adaptif dan inklusif. Pendekatan ini berhasil mengubah persepsi anak terhadap kegiatan membaca dari sebuah beban akademis menjadi pengalaman yang menyenangkan. Keberhasilan dalam memecahkan tantangan permainan secara konsisten memupuk rasa percaya diri anak, yang menjadi modal penting untuk perkembangan literasi dan kognitif mereka di masa depan.

Efektivitas Pendampingan Individual Membaca

Metode pendampingan individu membaca sangat penting untuk membantu anak-anak yang mengalami kesulitan atau ketertinggalan dalam membaca dan menulis. Metode satu-ke-satu memungkinkan pendamping memetakan masalah yang rumit, seperti kesulitan anak dalam membedakan bentuk huruf yang mirip atau melafalkan suku kata. Pendampingan ini membangun rasa percaya diri dan mempercepat penguasaan literasi dasar anak dengan menyesuaikan tempo belajar dan memberikan

<<http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/5072>>.

¹⁹ F Fatmawati and others, 'Integrasi Lingkungan Alam Sekitar Untuk Meningkatkan Calistung Pada Usia Sekolah Dasar Di Desa Tebing Tanjung Selamat, Kecamatan Padang Tualang ...', *KOMUNITA: Jurnal ...*, 2025 <<https://journal.pelitanusa.or.id/index.php/komunita/article/view/331>>.

²⁰ B D Febriyanti, N Ali, and R K Hidayat, 'Penerapan Model Explicit Instruction Pembelajaran Calistung Siswa Kelas 1 MIMA 34 Hasyim Asyari Kabupaten Jember', *Jurnal Pendidikan: Riset ...*, 2024 <http://www.journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual/article/view/715>.

dorongan moral secara langsung²¹. Intervensi yang terfokus ini memastikan bahwa kesulitan unik setiap anak dapat ditangani secara khusus tanpa perlu mengikuti ritme kelas umum, yang mungkin terlalu cepat bagi mereka.

Pendamping dapat menggunakan pemetaan masalah untuk membuat modul atau strategi instruksional khusus (differentiated instruction) yang disesuaikan dengan tipe belajar anak visual, auditori, dan kinestetik. Jika seorang anak mengalami kesulitan membedakan huruf berorientasi spasial seperti "b", "d", "p", dan "q", pendampingnya dapat mengidentifikasi masalah tersebut dan menawarkan latihan taktil atau pemodelan khusus untuk membantu anak benar-benar memahaminya. Penanganan khusus ini mencegah ketertinggalan materi pada tahap literasi berikutnya²²

Tempo belajar yang fleksibel dengan pendampingan individual memberikan ruang aman bagi anak untuk berproses tanpa merasa terburu-buru atau takut dibandingkan dengan teman sebayanya. Pendamping dapat memperlambat laju materi ketika anak menghadapi konsep yang menantang dan mempercepat pembimbingan saat anak menunjukkan peningkatan pesat²³

Dorongan moral dan penguatan positif, juga dikenal sebagai penguatan positif, secara langsung mempengaruhi kondisi psikologis anak. Pujian untuk usaha sekecil apa pun dapat membantu anak menghilangkan kecemasan dan stigma "tidak mampu" yang mungkin mereka miliki. Seiring mereka menjadi lebih percaya diri, anak-anak lebih berani mencoba membaca kosa kata baru dan tidak putus asa saat menghadapi kesulitan melafalkan kalimat yang rumit²⁴

Secara keseluruhan, pendampingan individual terbukti menjadi strategi intervensi yang sangat efektif dan terukur dalam mengatasi kesenjangan literasi pada

²¹ Irma and Witarsa, 'Penerapan Pendampingan Individu Terhadap Literasi Baca Dan Tulis Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar'.

²² A Kurniawati and others, 'PERSEPSI ORANG TUA TENTANG TUNTUTAN MEMBACA, MENULIS DAN BERHITUNG (CALISTUNG) PADA ANAK USIA DINI DI PAUD NURUL IKHSAN', *Jurnal Manajemen ...*, 2026 <<https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/view/1502>>.

²³ J Jummita, IGAT Agustiana, and ..., 'Media Fun Thinkers Berbasis Soal Calistung Pada Tema 7 Benda, Hewan Dan Tanaman Di Sekitarku Untuk Siswa SD Kelas 1', *Jurnal Pedagogi Dan ...*, 2021 <<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/37258>>.

²⁴ S P Ndun, T Wariani, and M S Boimau, 'Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Kemampuan Calistung Melalui Permainan Medi Karet', ... *Media Edukasi Dan Pembelajaran*, 2022 <<https://jurnal-mep.id/jmep/article/view/22>>.

anak. Pendekatan ini tidak hanya memulihkan ketertinggalan akademis dalam membaca dan menulis, tetapi juga merekonstruksi mentalitas dan persepsi diri anak menjadi pembelajar yang tangguh. Hasil akhir dari pendampingan ini adalah terciptanya kemandirian literasi, di mana anak siap untuk kembali bergabung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar secara reguler.



KESIMPULAN

Kegiatan bimbingan belajar di Kampung Lebak Lame, Desa Malingping Selatan, menunjukkan bahwa penguatan literasi anak perlu dilakukan melalui pendampingan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing anak. Hasil pengamatan terhadap 48 anak memperlihatkan adanya perbedaan kemampuan literasi dasar yang cukup beragam. Sebagian anak telah memiliki kemampuan dasar membaca dan menulis, tetapi masih membutuhkan penguatan dalam memahami kalimat dan berhitung, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membaca, dan menulis.

Pembagian kelompok berdasarkan tingkat kemampuan menjadi salah satu langkah penting dalam pelaksanaan bimbingan belajar. Anak yang masih mengalami kesulitan dasar memperoleh pendampingan melalui pengenalan huruf, latihan mengeja, serta berhitung sederhana, sedangkan anak yang telah memiliki kemampuan dasar diberikan latihan membaca cerita pendek, menulis kalimat, memahami bacaan, dan berhitung. Pendekatan yang disesuaikan tersebut membuat proses pembelajaran lebih sesuai dengan kebutuhan anak dan secara bertahap mendorong perkembangan kemampuan calistung serta rasa percaya diri mereka.

Dengan demikian, kegiatan bimbingan belajar dapat menjadi sarana pendukung bagi penguatan literasi anak di lingkungan masyarakat, khususnya bagi anak yang memiliki keterbatasan dalam memperoleh pendampingan belajar tambahan. Kegiatan yang dilakukan secara interaktif, bertahap, dan sesuai kemampuan anak tidak hanya membantu pengembangan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mendorong keaktifan dan motivasi anak dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Pendidikan, and Bimbingan Belajar, 'BELAJAR PADA TINGKAT SD DI DESA PAGAR JATI', 3 (2025), pp. 368–74, doi:10.58540/sambarapkm.v3i2.806
- Amir, Amriani, 'Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar Di Pedesaan', 5.2 (2023), pp. 55–62
- Aulia, Wahda Putri, Angga Hadiapurwa, Universitas Pendidikan Indonesia, Bimbingan Belajar, and Literature Interest, 'Pengaruh Pendidikan Non-Formal Bimbel

{ Bimbingan Belajar } Terhadap Minat Literasi Anak', 5 (2023), pp. 192–96

Dana, Raman, Muhamad Rama Sanjaya, Anggun Fita, Putri Sari, Dwi Astriani, Siti Nurlaila, and others, 'Pelatihan Bimbingan Belajar Literasi Dan Numerasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak', 4.1 (2025), pp. 517–23

Fatmawati, F, D Puspita, D Aulia, and ..., 'Integrasi Lingkungan Alam Sekitar Untuk Meningkatkan Calistung Pada Usia Sekolah Dasar Di Desa Tebing Tanjung Selamat, Kecamatan Padang Tualang ...', *KOMUNITA: Jurnal ...*, 2025
<<https://journal.pelitanusa.or.id/index.php/komunita/article/view/331>>

Febriyanti, B D, N Ali, and R K Hidayat, 'Penerapan Model Explicit Instruction Pembelajaran Calistung Siswa Kelas 1 MIMA 34 Hasyim Asyari Kabupaten Jember', *Jurnal Pendidikan: Riset ...*, 2024
<http://www.journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual/article/view/715>

Fitri, Azkiatul, Nur Hasana Afrianty, and Tarman A Arif, 'Peningkatan Literasi Anak Melalui Program Bimbingan Belajar Di Desa Kalebentang Galesong Selatan', 2.2 (2025), pp. 44–57

Hal, Mei, 'PENDAMPINGAN LITERASI NUMERASI SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI KEGIATAN BIMBINGAN BELAJAR DI DESA BAGELEN , PURWOREJO ASSISTANCE IN NUMERACY LITERACY FOR ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS THROUGH TUTORING ACTIVITIES IN BAGELEN VILLAGE ', 4.c (2024), pp. 78–88

Hewi, La, 'Pengembangan Literasi Anak Melalui Permainan Dadu Literasi'

Irma, Ade, and Ramdhan Witarsa, 'Penerapan Pendampingan Individu Terhadap Literasi Baca Dan Tulis Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar', 4.3, pp. 924–29

Jummita, J, IGAT Agustiana, and ..., 'Media Fun Thinkers Berbasis Soal Calistung Pada Tema 7 Benda, Hewan Dan Tanaman Di Sekitarku Untuk Siswa SD Kelas 1', *Jurnal Pedagogi Dan ...*, 2021
<<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/37258>>

Kurniawati, A, M Nur, I Sina, I Risna, and ..., 'PERSEPSI ORANG TUA TENTANG TUNTUTAN MEMBACA, MENULIS DAN BERHITUNG (CALISTUNG) PADA ANAK USIA DINI DI PAUD NURUL IKHSAN', *Jurnal Manajemen ...*, 2026
<<https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/view/1502>>

Latifah, L, and F P Rahmawati, 'Penerapan Program CALISTUNG Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 2022
<<https://media.neliti.com/media/publications/450430-none-0f3deb95.pdf>>

Ndun, S P, T Wariyani, and M S Boimau, 'Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Kemampuan Calistung Melalui Permainan Medi Karet', ... *Media Edukasi Dan Pembelajaran*, 2022
<<https://jurnal-mep.id/jmep/article/view/22>>

- Nikita, Difa, Leni Murni Hayati, Guru Sekolah Dasar, Guru Pendidikan, Anak Usia, Keterampilan Belajar, and others, 'PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR', 1 (2025), pp. 182–86
- Nur, Bilge, and Dogan Guldenoglu, 'Enhancing Vocabulary and Listening Comprehension Skills in Children with Limited Language Proficiency: The Impact of Dialogic Reading Interventions', September, 2025, pp. 1–12, doi:10.1177/21582440251367895
- Nusantara, A B, 'Pelaksanaan Pembelajaran Calistung Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar', *J PGSD*, 1903 <<https://media.neliti.com/media/publications/254195-none-3e990bc8.doc>>
- Paloloang, B, B Prasetyo, and ..., 'Pelatihan Calistung Melalui Permainan Dan Pemberdayaan Lingkungan Bagi Anak Komunitas Sikolapomore Di Kota Palu', *Jurnal Pengabdian ...*, 2025 <<http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/5072>>
- Pati, Jatiroto Kabupaten, and Dhina Cahya Rohim, 'STRATEGI PENGUATAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA DI SDN', 6.1 (2023), pp. 35–40
- Salamah, Ummu, Lely Khayrani, Anggun Paraditha, Khalimatus Sakdiah, Azizah Rangkuti, Mhd Umar, and others, 'Penguatan Literasi Anak Melalui Bimbingan Belajar Oleh Mahasiswa KKN STAIN Madina Di Desa Pintu Padang Julu', 1.5 (2025), pp. 1457–65
- Tuku, Anjela Jenista, 'DASAR MELALUI PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR DI DESA', 1.1 (2025), pp. 148–55